

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau penyakit Tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian tertinggi di Indonesia. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% dan kejadian hipertensi di Indonesia pada umumnya terjadi pada kelompok umur 25-34 tahun sebesar 20,1 %.(Riskesdas, 2018) . Pravelensi Hipertensi di Indonesia menurut Riskesdas Tahun 2018 menyatakan 25% penduduk 18 tahun keatas menderita hipertensi. (Dhian Cahyaning P, Wahyuningsih, 2017) Faktor resiko penyebab dari penyakit Hipertensi antara lain, genetik, umur ras, jenis kelamin, meminum alkohol, obesitas, stress dan. Gaya hidup yaitu merokok dan bergadang (Jasmine *et al.*, 2018) Prevalensi kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran penduduk Provinsi Bali sebesar 29,1% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan Riskesdas Provinsi Bali tahun 2018, Kabupaten Badung sendiri mempunyai prevalensi penyakit hipertensi tertinggi ke tiga di Bali dengan sebanyak 29,33% penderita (RISKESDAS, 2018). Penelitian Sihombing (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor perilaku yang berhubungan dengan hipertensi adalah riwayat pola makan (konsumsi garam berlebihan), Konsumsi alkohol berlebihan, Aktivitas fisik kurang, Kebiasaan merokok, dan Faktor fisik yang berisiko adalah obesitas.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 bahwa tercatat 1 milyar orang di dunia menderita hipertensi dan diperkirakan terdapat 7,5 juta kematian atau sekitar 12,8% dari seluruh total kematian disebabkan oleh hipertensi. Sebagian besar penderita hipertensi berada di negara berkembang, termasuk

Indonesia. (Nur A, Dkk 2018). Hipertensi atau tekanan darah tinggi terjadi di beberapa negara maju. Ada beberapa hal yang dapat memicu penyakit hipertensi antara lain adalah ketegangan, kekhawatiran, status sosial, kebisingan, gangguan dan kegelisahan. Pengendalian pengaruh dan emosi negatif tersebut tergantung juga pada kepriadian masing-masing individu. Hipertensi dapat dipengaruhi oleh gaya hidup (merokok, minum kopi, minum alkohol, dan kebiasaan olahraga), dan kepribadian (Srirawinda, Kunoli and Baculu, 2018)

Status gizi lebih atau obesitas dapat mengakibatkan masalah kesehatan serius yang berpotensi mengancam jiwa, termasuk hipertensi, diabetes mellitus tipe II, peningkatan risiko penyakit koroner, peningkatan gagal jantung yang tidak dapat dijelaskan, hiperlipidemia, infertilitas, prevalensi lebih tinggi dari usus besar, prostat, endometrium, dan kanker payudara. (Polii, Engka and Sapulete, 2016). Angka Status Gizi remaja Indonesia > 18 tahun sendiri pada tahun 2018 Menurut Riskesdas Provinsi Bali 2018, Prevalensi Obesitas Berdasarkan Kategori IMT pada Penduduk Laki-laki Dewasa Umur > 18 Tahun sebesar 15,94%. Prevalensi obesitas sentral di Kabupaten Badung pada tahun 2018 menurut Riskesdas Bali 2018 yaitu 24,92%. Berat Badan lebih atau Pra Obesitas sebesar 17,06%. Dan status gizi kurus sebesar 7,02%. (RISKESDAS, 2018). Pertumbuhan obesitas dan skala masalah kesehatan yang terkait menyebabkan konsekuensi serius bagi individu dan sistem kesehatan pemerintah. Kelebihan berat badan yang berlebihan tetap menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling diabaikan di seluruh dunia, sementara obesitas dikaitkan dengan peningkatan risiko kecacatan, penyakit, dan kematian. Penyakit kardiovaskular, penyebab utama kematian di seluruh dunia (Polii, Engka and Sapulete, 2016)

Perilaku merokok pada saat ini masih banyak dilakukan, bahkan merokok dilakukan ketika orang tersebut masih remaja. Merokok dapat meningkatkan resiko kematian diantara penderita penyakit kronik. Merokok juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang yang berbeda di sekeliling perokok (M. Nur, Husna and Rosmanidar, 2022) perilaku merokok merugikan kesehatan karena dapat mengakibatkan banyak penyakit salah satunya Hipertensi. Indonesia menempati peringkat ke tiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah negara Cina dan India. WHO (*World Health Organization*) mengungkapkan bahwa perokok aktif di Indonesia mencapai 46,16% dari total penduduk dan didominasi oleh jenis kelamin Pria. Konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti kardiovaskuler, Hipertensi, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan masih banyak lagi (M. Nur, Husna and Rosmanidar, 2022). Menurut penelitian Srirawinda, dkk. yang dilakukan Di Kabupaten Buol terhadap 43 sampel Pada tahun 2018 menemukan bahwa 76,9% responden yang merokok ditemukan mengalami kenaikan Tekanan Darah setelah dilakukan pengecekan. Kalangan dewasa muda khususnya Mahasiswa merupakan konsumen perokok berat, menurut data Badan Pusat Statistik periode 2019-2021 , Hasil utama riskesdas tahun 2018 menyatakan prevalensi merokok penduduk umur lebih dari 10 tahun di Indonesia sebesar 29,3% pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2018 sebesar 28,8%, konsumsi tembakau (hisap dan kunyah) pada penduduk usia lebih dari 15 tahun menurut jenis kelamin pada tahun 2018 yaitu 62,9% untuk laki-laki dan 4,8% untuk perempuan. Proporsi merokok pada penduduk umur lebih dari 10 tahun pada provinsi bali sebesar 18,9% untuk yang merokok setiap harinya

dan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap perharinya sebesar 12,32 persen perhari (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Kopi merupakan salah satu minuman yang banyak dikonsumsi oleh penduduk dunia. Menurut International Coffee Organization (ICO), sebanyak 9,7 juta ton kopi dikonsumsi di seluruh dunia pada 2017/2018 (Maulina, Sayuti and Said, 2020). Tingginya angka kejadian hipertensi terjadi karena berbagai faktor pemicu yaitu, faktor yang dapat dikontrol tidak dapat di kontrol, meminum kopi merupakan faktor yang dapat dikontrol dari kasus Hipertensi. Didalam kopi terdapat kandungan Kafein (*1,3,7-trimethylpurine-2,6-dione*) banyak terkandung di dalam kopi, kopi merupakan salah satu minuman yang paling banyak dikonsumsi di dunia, termasuk di kalangan mahasiswa. Maraknya konsumsi kopi di Indonesia terutama usia 18 tahun ke atas sering dikaitkan dengan penyakit tidak menular yaitu hipertensi (Puspita and Fitriani, 2021) Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal dan kebutaan. (Kemenkes RI, 2019). kafein dalam kopi merangsang jantung untuk memompa darah, meningkatkan tekanan darah dari jantung ke arteri yang berujung pada peningkatan tekanan darah (Puspita and Fitriani, 2021).

Pola hidup yang lebih sehat untuk menghindari resiko penyakit Hipertensi dikemudian hari perlu di tingkatkan oleh semua kalangan, tidak terkecuali kalangan *Civitas Academica*. Untuk itu perlu diadakan penelitian ini agar bisa menjadi dasar pengetahuan agar nanti kedepannya hipertensi pada kalangan remaja bisa ditekan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Antara Frekuensi Minum Kopi, Merokok, Status Gizi, Dan Status Hipertensi Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Universitas Udayana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Apakah Ada Hubungan Antara Frekuensi Minum Kopi, Merokok, Status Gizi, Dan Status Hipertensi Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Universitas Udayana.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Hubungan Antara Frekuensi Minum Kopi, Merokok, Status Gizi, Dan Status Hipertensi Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Universitas Udayana”.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Frekuensi minum kopi Pada Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Universitas Udayana.
- b. Mengidentifikasi Frekuensi merokok Pada Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Universitas Udayana.
- c. Mengidentifikasi Status gizi Pada Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Universitas Udayana.
- d. Menganalisis hubungan antara Frekuensi minum kopi, merokok, status gizi dan status Hipertensi Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Universitas Udayana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai Hubungan Antara Frekuensi Minum Kopi, Merokok, Status Gizi, Dan Status Hipertensi Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Universitas Udayana.
- b. Bagi peneliti yaitu sebagai wadah meningkatkan keterampilan, memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Hubungan Antara Frekuensi Minum Kopi, Merokok, Status Gizi, Dan Status Hipertensi Mahasiswa Prodi Teknik Sipil Universitas Udayana.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu bahan keputusan untuk calon peneliti lainnya, serta memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bidang Gizi Masyarakat dan Klinik.